JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026, Hal 1-16

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA PEMAHAMAN BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KUBUNG

Ririn Septya Yunita[1], Fajri Basyirun[2], Ikhwan[3]

[1] Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
yunitaririnseptya@gmail.com

[2] Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
fajribasyirunmpde@gmail.com

[3] Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
ikhwangindo@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya pemahaman belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung yang disebabkan oleh kurangnya efektivitas dari penerapan model pembelajaran yang telah diterapkan sehingga peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang dilakukan. Model pembelajaran yang efektif yang telah diterapkan adalah model pembelajaran *discovery learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar efektivitas dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang telah diterapkan oleh guru. Berdasarkan analisis data, didapatkan bahwa terdapat efektivitas yang sangat tingi dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pemahaman belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung yaitu dengan taraf efektivitas sebesar 80%, dari pengolahan data diperoleh t_{hitung} = 0,000<0.05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak ini berarti terdapat adanya efektivitas dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pemahaman belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran IPS sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik.
Kata Kunci: Efektivitas, *Discovery Learning*, Pemahaman Belajar.

ABSTRACT

The problem of this study is the lack of understanding of learning social studies of class VIII students at SMP Negeri 1 Kubung which is caused by the low effectiveness of the application of the learning model that has been applied so that students do not understand the learning material being carried out. The effective learning model that has been applied is the Discovery Learning learning model. The purpose of this study is to see how much effectiveness the application of the Discovery Learning learning model that has been applied by the teacher. Based on the analysis of the data obtained that there is a very high effectiveness of the application of the Discovery Learning learning model on the understanding of learning social studies of class VIII students at SMP Negeri 1 Kubung, namely with an effectiveness level of = 0.000 <0.05 which means Ha is accepted and H0 is rejected this means there is effectiveness in the application of the Discovery Learning learning model on the understanding of learning social studies of class VIII students at SMP Negeri 1 Kubung. It can be concluded that the application of the Discovery Learning model in learning social studies is very effective in improving students' learning understanding.

Keyword: Effectiveness, Discovery Learning, Learning Comprehension.

PENDAHULUAN

Belajar bisa diartikan sebagai suatu disiplin ilmu atau usaha yang dilakukan dengan hrapan dapat menambah ilmu pengetahuan. Menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik atau pengajar dengan tujuan agar peserta didik bisa melaksanakan proses belajar. Fitrahnya setiap orang melakukan pembelajaran baik itu pada ruangan maupun di luar ruangan. Guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu guru harus mampu memahami situasi belajar peserta didik dengan cara mencari serta menerapkan model pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Tujuan dari adanyan pembelajaran IPS yaitu untuk membantu dan membekali peserta didik memahami konsep dan keadaan di sekitar tempat tinggal dengan masyarakat, mengajarkan kepada peserta didik untuk mengenal nilai-nilai sosial dan pemecahan masalah di dalam masyarakat, dan mengajarkan kepada peserta didik mengenai cara berinteraksi di dalam masyarakat (Ilyas & Syahid, 2018).

Melihat penting adanya pembelajaran IPS di sekolah maka perlunya perhatian untuk peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran IPS di sekolah. Salah satunya yaitu peningkatan yang dilakukan guru, salah satu usaha yang bisa dilakukan guru yaitu dengan cara pemilihan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Pelajaran IPS adalah suatu pembelajaran umum yang mencakup pengetahuan mengenai masyarakat, ekonomi, sejarah, sosial dan budaya yang berhubungan dengan aktivitas masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, mencakup sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, politik, filsafat, psikologi, dan humaniora (Musyarofah et. al, 2021). Ada dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas dalam pembelajaran faktor tersebut yaitu internal seperti motivasi, bakat, tingkat kecerdasan, perhatian, tingkat kecerdasan, bakat, rasa percaya diri, dan emosional didik; dan faktor eksternal seperti materi yang tersedia, tema, kualitas guru, dan kompetensi guru, atau keterampilan guru, seperti kemampuan pendidik dalam memilih model yang akan diterapkan dalam pembelajaran (Said, 2017). Beberapa model pembelajaran efektif, termasuk model *discovery learning,* yang dapat diterapkan didalam kegiatan pembelajaran (Sopian Ansori et al., 2022)..

Discovery learning sendiri merupakan pendekatan berbasis inkuiri yang memungkinkan siswa menemukan pengetahuan secara mandiri Salah satu model yang efektif untuk diterapkan di jenjang sekolah menengah pertama adalah model pembelajaran *discovery learning.* Model pembelajaran *discovery learning* adalah pembelajaran berbasis inkuiri yang

dilakukan dengan penemuan, dengan tujuan supaya siswa memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran secara bebas (Salamun et. Al, 2024). Strategi pembelajaran yang lebih memfokuskan pada pemahaman belajar. Sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami pengetahuan yang mereka cari sendiri. Oleh karena itu, *discovery learning* bisa digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman belajar IPS peserta didik (Ansori et al., 2022).

Model *discovery learning* adalah strategi dalam pembelajaran yang lebih menfokuskan kepada peserta didik sebagai sarana utama dengan menemukan sendiri informasi dan ide-ide serta melakukan eksplorasi dan memecahkan permasalahan yang terkait dengan situasi yang disajikan oleh guru sehingga melalui hal tersebut meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan teman maupun dengan lingkungan serta meningkatkan berkomunikasi bagi peserta didik.

SMP Negeri 1 Kubung merupakan Sekolah Menengah Pertama yang sudah berinovasi dengan penerapan berbagai macam metode dan model pembelajaran, serta media pendukung yang berbasis teknologi. Salah satu model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kubung ini yaitu model *discoverry learning.* Model pembelajaran *discovery learning* ini telah digunakan semenjak adanya penerapan kurikulum merdeka, namun penerapan model *discovery learning* secara maksimal yaitu semenjak dua tahun terakhir. Pelaksanaan model pembelajaran *discoverry learning* ini guru menggunakan media dalam pembelajaran dengan tujuan agar proses pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di SMP Negeri 1 Kubung pada tanggal 14-18 Oktober 2024, terlihat guru telah menerapkan model pembelajaran *discoverry learning* yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Penerapan model *discoverry learning* di SMP Negeri 1 Kubung terdapat beberapa permasalahan yang ada pada saat jam pembelajaran IPS antara lain: terlihat bahwa kurangnya pemahaman dari peserta didik Pada pembelajaran IPS hal tersebut karena peserta didik belum biasa belajar dengan model *discovery learning*, dimana saat guru memberikan stimulus dan rangsangan mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas masih banyak peserta didik yang tidak mampu memahaminya, dan disaat peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk mengidentifikasikan permasalahan dan situasi yang disajikan guru hanya sebagaian dari peserta didik yang dapat memahami identifikasi permasalahan dalam pembelajaran.

Setelah melakukan identifikasi permasalahan maka guru melibatkan peserta didik secara langsung agar dapat mencari informasi serta data, terlihat bahwa banyak peserta didik

menunjukkan sikap yang antusias karena peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan berpikirnya namun masih ada peserta didik yang kurang paham terhadap penggunaan strategi yang digunakan karena kurangnya ketersediaan sumber atau bahan ajar yang ada sehingga dapat menghambat proses pembelajaran dengan model ini.

Setelah melakukan pengumpulan informasi dan data peserta didik ditugaskan oleh guru untuk melakukan pengolahan data, namun tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena kemampuan berfikir kritis bagi peserta didik masih kurang. Setelah melakukan pengolahan data peserta didik ditugaskan untuk melakukan verifikasi data oleh guru, namun karena keterbatasan sumberdaya dan alat maka proses verifikasi belum dapat dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu perubahan dan perbaikan dalam penerapan model pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal sesuai dengan harapan. Sebagai seorang pendidik yang mempunyai hubungan dekat dengan peserta didik, maka guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang menginspirasi siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Salah satu caranya adalah dengan penerapan model pengajaran yang tepat dan dapat mengembangkan kemampuan individu peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar efektivitas dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pemahaman belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung pada tahun ajaran 2024/2025. Manfaat penelitian bagi peneliti, sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi calon guru Pendidikan Ekonomi. Bagi peserta didik, agar dapat membantu meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran yang efektif. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan maksimal. Bagi sekolah, sumbangan pikiran dalam ilmu pengetahuan dan menyarankan kepada guru dalam memilih penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan pemahaman belajar bagi peserta didik. Bagi peneliti lainnya, supaya bisa dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian yang serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif termasuk pendekatan positivistik sebab berdasar difilsafat positivism (Sihotang, 2023). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk membuktikan/konfirmasi dengan menggunakan angka-

angka dalam penerapan statistka dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. pendekatan deskriptif merupakan jenis dari pendekatan kuantitatif yang menyampaikan sebuah data dengan mendeskripsikannya dari apa yang telah dilihat, diperoleh, dan dirasakan, dimana dalam metode ini penulis cukup menggambarkan subjek dan objek yang diteliti dengan sebenarnya tanpa ada rekayasa (Priadana & Sunarsi, 2021).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung yang berjumlah 107 orang, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang diambil berdasarkan teknik slovin yaitu sebanyak 84 orang peserta didik. Teknik-teknik dalam pengumpulan data, antara lain: 1. Angket atau Kuesioner (Saat & Mania, 2020). angket atau kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data tidak langsung, di mana informasi dikumpulkan melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Instrumen ini berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan data yang akurat (Rohmad & Sarah, 2021). Untuk memastikan keabsahan angket, perlu dilakukan uji coba sebelum angket tersebut dibagikan kepada responden. 2. Observasi, (Abubakar, 2020). Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat fakta-fakta yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi merupakan fondasi dari ilmu pengetahuan, karena ilmuwan mengembangkan pengetahuan mereka berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan observasi yang teliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di SMP Negeri 1 Kubung pada siswa kelas VIII. 3. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dimana datanya merupakan data yang sudah siap atau sudah berlalu, dimana dalam hal ini penelitiannya perlu mengambil atau menyalin data yang ada sesuai dengan variabel penelitian yang dibutuhkan. Selain itu dokumentasi juga dilakukan dengan cara mengumpulkan foto pada saat melakukan penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data siswa melalui persebaran angket pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung.

Definisi operasional pada penelitian ini yaitu efektivitas merupakan sebuah ukuran untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari penerapan model pembelajaran. Efektivitas disini ditujukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *discovery learning* pada pemahaman belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung. Model *Discovery Learning*, pembelajaran dengan model *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih berfokus kepada peserta didik. Dimana mereka diberikan kesempatan serta wadah untuk mengumpulkan data-data sesuai dengan suatu permasalahan atau situasi yang disajikan dengan begitu tujuan akhirnya diharapkan yaitu dapat mencari informasi dari pernyataan yang diberikan oleh pendidik

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Teknik analisis data deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau dskripsi tentang data yang telah dikumpulkan, setelah pengumpulan data melalui angket selesai, maka data dapat diolah dan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif persentase (Sudirman et. Al, 2023). Yulistiana dalam (Zahrah & Arifin, 2021). menyatakan bahwa rumus efektivitas secara matematis adalah:

$$\boldsymbol{Efektivitas = \frac{Skor\ Rill}{Skor\ Harapan}\ X\ 100\%}$$

Dimana:
Skor Riil = Σ Frekuensi Jawaban Responden x Skor Nilai Jawaban
Skor Harapan = Σ Responden x Skor Tertinggi x Jumlah Item

Tabel 1. Standar ukuran efektivitas

No	Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
1.	Dibawah 40 %	Sangat Tidak Efektif
2.	40% - 59.9 %	Tidak Efektif
3.	60% - 79.9 %	Cukup Efektif
4.	Diatas 79.99%	Sangat efektif

Sumber: Arifin, *EFEKTIVITAS PROGRAM PKK DALAM PEMBERDAAAN WANITA DI DESA BARIMBUN KECAMATAN TANTA KABUPATEN TABALONG (STUDY KASUS USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA) JAPB : Volume 4 Nomor 2 , 2021*.

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa jika persentase skor dari angket berkisar dari 0% sampai dengan 40% maka tingkat capaian dari skor tersebut adalah sangat tidak efektif, jika persentase skor dari angket berkisar dari 40%% sampai dengan 59.9% maka tingkat capaian dari skor tersebut adalah tidak efektif, jika persentase skor dari angket berkisar dari 60% sampai dengan 79.9% maka tingkat capaian dari skor tersebut adalah cukup efektif, dan jika persentase skor dari angket berkisar dari 80% sampai dengan 100% maka tingkat capaian dari skor tersebut adalah sangat efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan faktor krusial yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan. Efektivitas merupakan faktor krusial untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi, kegiatan, atau program. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah ada. Efektivitas merupakan suatu perubahan yang berdampak signifikan dan memberikan manfaat yang nyata. Pembelajaran dapat dilakukan dikatakan efektif apabila mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dan kemampuan mereka secara optimal (Martauli et

Al, 2022). Miraso dalam Rohmawati, (2015). menyatakan efektivitas dalam pembelajaran adalah sebuah standar ketercapaian tujuan, atau sebagai ketepatan dalam mengukur sebuah situasi Pembelajaran efektif adalah gabungan sumber daya manusia, bahan, sarana prasarana serta langkah-langkah yang digunakan untuk mentransfer pembelajaran siswa ke lingkungan yang positif dan lebih sesuai berdasarkan kemampuan dan perbedaannya guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Rohmawati, 2015) .

Berdasarkan pendapat diatas maka efektivitas pembelajaran merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Dengan memperhatikan efektivitas pembelajaran, diharapkan dapat terjadi perubahan positif dan manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran. Efektivitas pembelajaran menjadi indikator penting yang diukur berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran mencakup tiga aspek utama, yaitu peserta didik, sarana dan prasarana, serta prosedur pembelajaran.

Menurut Yusuf, (2018). ada lima indikator efektivitas pembelajaran yang saling berkaitan dan saling mendukung, antara lain:

1. Pengelolaan pembelajaran, yang terdiri dari pendahuluan, pelaksanaan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sebelum pembelajaran guru menyampaikan arahan seperti penjelasan pokok-pokok pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, setelah itu baru masuk kekegiatan inti yaitu proses pembelajaran hingga proses evaluasi.
2. Proses komunikatif yang menitik beratkan pada kemampuan komunikasi peserta didik secara aktif, interaksi dan pengembangan kemampuan berbicara peserta didik.
3. Respon peserta didik, berupa perilaku positif yang terlihat pada perilaku peserta didik setelah melakukan pembelajaran.
4. Aktifitas belajar, suatu kegiatan yang dilakukan dengan harapan untuk dapat meningkatkan pengetahuan.
5. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan tujuan akhir yang ingin dicapainya setelah menyelesaikan kegiatan pendidikan.

Pembelajaran penemuan merupakan suatu jenis pendekatan pendidikan yang didasarkan pada proses belajar yang dilakukan secara mandiri oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan teknik pengajaran ini, instruktur memberikan suatu masalah atau skenario yang perlu dipahami oleh siswa. Caranya dengan memberikan sumber daya berupa observasi, uji coba, dan soal-soal. Model ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam mengenali dan mencari informasi (Musyawir et al, 2022).

Discovery learning merupakan Model pembelajaran ini berdasarkan pada teori konstruktivisme dan penemuan, yang menekankan pada pemecahan masalah nyata dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya (Widyastuti, 2015). Penerapan model pembelajaran penemuan, pendidik memberikan bimbingan pada kegiatan yang akan dilakukan siswa, seperti mengenali, menganalisis, menjelaskan, dan mengevaluasi suatu situasi tertentu. Peserta didik dapat secara mandiri mempelajari hal-hal baru berdasarkan pemahamannya saat mengumpulkan informasi (Khasinah, 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka model pembelajaran *discovery learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berbasis penemuan, di mana siswa terlibat langsung dalam proses belajar. Guru memberikan arahan awal dan pertanyaan pemantik, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mencari informasi, menganalisis, dan menemukan jawaban atas masalah yang diberikan. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam proses belajar.

Menurut Syafruddin Nurdin, (2016). menyatakan indikator model pembelajaran *discovery learning* antara lain:

1. Stimulus yaitu memberikan arahan kepada siswa.
2. Identifikasi permasalahan yang dilakukan peserta didik.
3. Penumpulan data, setelah melakukan identifikasi masalah maka peserta didik diberikan waktu untuk mencari informasi dan data dengan memanfaatkan media yang ada.
4. Pengolahan data, data yang sudah dikumpulkan selanjutnya diolah.
5. Verifikasi data
6. Melakukan penarikan kesimpulan.

Penelitian yang relevan karya Jayanti, Agus Sastrawan Noor, dan Achmadi (2018) tentang efektivitas penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPS kelas VII SMP Mujahidin Pontianak. Hasil peneltian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sangat efektif untuk diterapkan.penelitian yang relvan kedua karya Sartono, Zainuddin, Sahrun Nisa, dan Serly Safitri (2023) tentang *the efectivenes of discovery learning model to increas studensts' mathematical understanding ability.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *discovery learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik di SDN 11 Buton.

kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:

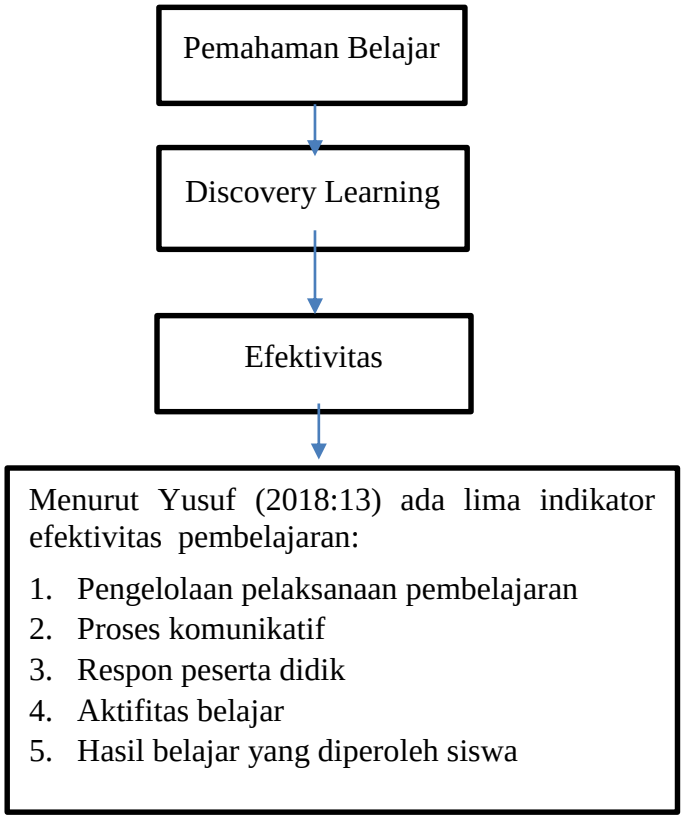

Hasil penelitian ini terdiri dari satu variabel yakni efektivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pemahaman belajar IPS peserta didik. Penyebaran angket dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Kubung yang diambil secara random sampling dengan responden sebanyak 84 peserta didik. Respon dari para responden atas variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Analisis deskriptif variabel (efektivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning*). Efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dalam penelitian ini di ukur menggunakan lima indikator, antara lain yaitu Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar, dan asil belajar yang diperoleh siswa. Jawaban dari responden yaitu:

Tabel 2. Rangkuman Deskripsi Variabel Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Discovery learning pada Pemahaman Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung.

No	Indikator	Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
1.	Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran	**85%**	Sangat efektif
2.	Proses komunikatif	**85%**	Sangat efektif
3.	Respon peserta didik	**77%**	Cukup efektif
4.	Aktifitas belajar	**76%**	Cukup efektif
5.	Hasil belajar yang diperoleh siswa	**76%**	Cukup efektif
	Rata-rata	**80%**	**Sangat efektif**

Sumber: Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan model *discovery learning* memiliki tingkat capaian efektivitas yang sangat efektif dengan rata-rata rasio efektivitas sebesar 80%. Dari lima indikator yang diukur, yaitu pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktifitas belajar, dan hasil belajar yang diperoleh siswa, dua indikator memiliki tingkat capaian sangat efektif, yaitu pengelolaan pelaksanaan pembelajaran (85%) dan proses komunikatif (85%). Hal ini berarti guru telah berhasil mengelola proses pembelajaran dan komunikasi yang efektif dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan tiga indikator lainnya memiliki tingkat capaian cukup efektif, yaitu respon peserta didik (77%), aktifitas belajar (76%), dan hasil belajar yang diperoleh siswa (76%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan respon yang positif terhadap model pembelajaran *discovery learning*, serta telah meningkatkan aktifitas belajar serta pemahaman belajar merekTetapi perlu adanya perbaikan dan pengembangan dalam aspek lain seperti meningkatkan respon peserta didik, aktifitas belajar, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan efektivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* di SMP Negeri 1 Kubung. Dalam keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik.

1. Uji Normalitas, uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residu regresi berdistribusi normal, yang dapat dilihat dari tabel berikut :

   Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
EFEKTIVITAS	.080	84	.200*

Sumber: Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*, yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas, uji homogenitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah varian data dari beberapa kelompok responden adalah sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan teknik *barlett*, yang dapat dilihat dari tabel berikut:

   Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test Results		
F	Sig.	.187

Sumber: Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam varian skor antara kelompok-kelompok responden. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 (0,187 > 0,05), yang berarti bahwa variasi data adalah homogen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas varian telah terpenuhi.

3. Uji Hipotesis, uji hipotesis merupakan suatu prosedur statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah ada perbedaan signifikan antara nilai yang diharapkan (test value) dengan nilai yang diperoleh dari sampel data. Uji hipotesis ini digunakan untuk memeriksa apakah Ha dapat diterima dan H0 dapat ditolak atau tidak, yang dapat dilihat dari tabel berikut:

   Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis.

One-Sample Test

	Test Value = 100			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
EFEKTIVITAS	28.139	83	.000	38.274

Sumber: Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 14 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara nilai efektivitas yang diharapkan (test value = 100) dengan nilai efektivitas yang diperoleh dari sampel data. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), yang berarti bahwa hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat adannya efektivitas dari penerapan model *discovery learning.*

Efektivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pemahaman belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung yaitu sebesar 80% yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Efektivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning*

No	Indikator	Persentase
1.	Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran.	85 %
2.	Proses komunikatif.	85 %
3.	Respon peserta didik.	77 %
4.	Aktivitas belajar.	76 %
5.	Hasil belajar yang diperoleh siswa.	76 %
Jumlah		399 %
Rata-rata		$\frac{\mathbf{399}}{\mathbf{5}} = \mathbf{79,8} = \mathbf{80}$ %

Sumber: Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata dari efektivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* yaitu sebesar 80% dimana pengelolaan pelaksanaan pembelajaran memiliki persentase sebesar 85%, proses pembelajaran yang komunikatif sebesar 85%, respon dari peserta didik sebesar 77%, aktivitas belajar sebesar 76% dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sebesar 76%.

PEMBAHASAN

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu acuan dan standar mutu pendidikan yang dilihat berdasarkan pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dapat dicapai secara baik dan maksimal sesuai yang diharapka. Maka efektivitas pembelajaran penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran supaya adanya perubahan dan manfaat positif yang dirasakan. ketepatan guru dalam menerapkan model pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran . Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan harus mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS . Salah satu modalitas pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa

adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat .dalam pembelajaran adalah modalitas pembelajaran *discovery learning* . Efektivitas dalam pembelajaran mencakup sejumlahfaktor-faktor yang meliputi partisipan yaitu sarana dan prasarana pendidikan , serta prosedur dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada penemuan informasi serta pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri yang dilaksanakan berdasarkan proses eksplorasi serta pengalaman dan pengamatan peserta didik terhadap topik-topik yang akan dipelajari dengan tujuan dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Efektivitas dalam penelitian ini yaitu mengenai efektifitas dari penerapan model *discovery learning* yang diterapkan pendidik. Efektivitas diukur dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan yaitu pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif yang menekankan pada kemampuan komunikasi peserta didik, respon peserta didik yang berupa perilaku positif yang didapat oleh peserta didik, aktivitas belajar, serta hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pemahaman siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kubung , dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* oleh guru telah meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS . Yusuf (2018:13) yang menyatakan bahwa ukuran keberhasilan pembelajaran, mendukung hasil penelitian ini: Manajemen pelaksanaan pembelajaran ini adalah ukuran keberhasilan belajar, mendukung hasil penelitian ini manajemen pelaksanaan pembelajaran, proses komunikasi, Reaksi siswa, soal edukatif, hasil yang dicapai oleh siswa

Berdasarkan indikator pengelolaan pelaksanaan pembelajaran guru telah melakukan pengelolaan pembelajaran yang sangat baik yang ditunjukkan dengan nilai persentase sebesar 84%, yang menyatakan bahwa guru telah melakukan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran secara maksimal mulai dari kegiatan persiapan pelaksanaan sampai dengan kegiatan penutup. Hasil penelitian ini dikuat efektif dengan pendapat dari Rahmi, Pentingnya Keterampilan Mengelola Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKN, 2019. yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara baik dan maksimal

Dalam proses ini, siswa diasah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan makna yang ingin disampaikan, memilih bahasa yang tepat, dan mengekspresikan diri secara lancar dan efektif. Tingkat capaian keberhasilan dalam kegiatan ini adalah kemampuan siswa untuk mengekspresikan niat mereka secara efektif (M Alifil Kirom, 2018). Indikator proses komunikatif, pada indikator proses komunikatif menunjukkan tingkat capaian yang sangat efektif di mana persentasenya yaitu 85%, yang berarti bahwa pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi bagi peserta didik serta bekerja sama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan utama kegiatan komunikatif adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghasilkan bahasa yang efektif untuk menyampaikan gagasan dan maksud mereka.

Respon siswa adalah reaksi yang muncul dari interaksi sosial antara siswa dengan lingkungan sekitarnya, termasuk pengaruh dari tindakan guru dan fenomena sosial di sekolah, yang mempengaruhi perilaku dan sikap siswa dalam proses pembelajaran (Putri Anjarsari, 2021). Indikator respon peserta didik menunjukkan adanya *feedback* baik yang dirasakan peserta didik yaitu dengan nilai persentase sebesar 77% dengan tingkat capaian yaitu cukup efektif, di mana *discovery learning* berdampak baik terhadap kehidupan yang dilakukan sehari-hari. Selain itu respon peserta didik menyatakan bahwa peserta didik merasa termotivasi untuk belajar IPS dengan model pembelajaran *discovery learning.* Mereka dapat memahami materi pembelajaran dengan baik sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan yang kompleks dan dinamis, melibatkan siswa secara aktif dalam mengalami, mengamati, dan menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga menimbulkan perubahan-perubahan signifikan dalam tingkah laku, kecakapan, dan pemahaman siswa. (Ahmadiyanto, 2016). Indikator aktivitas belajar menunjukkan jumlah presentasi yaitu sebanyak 76% dengan tingkat capaian cukup efektif di mana respon peserta didik menyatakan bahwa *discovery leraning* membuat mereka lebih aktif dalam mencari informasi serta berupa pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan dengan cara melakukan pengamatan eksplorasi maupun kegiatan observasi.

Hasil belajar merupakan *outcome* yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, sehingga membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang relatif permanen dan berkelanjutan (Purwangsih, 2022). Indikator hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan

hasil belajar peserta didik yaitu dengan tingkat capaian cukup efektif dengan presentasi sebesar 76%. di mana responden menyatakan bahwa pembelajaran secara eksplorasi mampu meningkatkan hasil belajar mereka dan dapat mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Dari hasil kajian penelitian mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pemahaman belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kubung dinyatakan terdapat efektivitas yang sangat efektif dari penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Hal ini dapat dilihat bahwa pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah maksimal sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan oleh guru dapat mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran, dengan adanya penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan respon dan reaksi peserta didik mengenai materi yang dipelajari sehingga hal tersebut efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran, peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* karena dapat meningkatkan pemahaman belajarnya, dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga memuaskan karena model pembelajaran *discovery learning* dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Ahmadiyanto .(2016). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square pada Materi Kedaulatan. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan:* Volume 6, Nomor 2, Nopember 2016. Hlm:980-993.

Anjarsari, Putri. (2021). *Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat SMP. Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Volume 1, Nomor 2, Desember 2021. Hlm. 13-26.

Ansori et.al. (2022). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Medan: PT Mifandi Mandiri Digital

Ilyas & Syahid. (2018). *Metodologi dalam Pembelajaran. Jurnal Al-Aulia* Volume 04 No 01 Januari-Juni 2018. Hlm. 58-85.

Kirom, M Alifil.(2018). *Strategi Komunikatif dalam Pembelajaran. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia.* Vol. 1 No. 1. Hlm.1-6.

Martauli Herlina, et al. (2022). *Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan Oleh Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional V di Provinsi Sumatera Selatan. Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)* Volume 4 Nomor 2. Hlm. 113–128.

Musyarofah, et al. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Jember: Komojoyo Press.

Priadana, Sidik & Sunarsi, Denok. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.

Purwangsih. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan. Vol. 2 No. 4 Desember 2022. Hlm. 422-427.

Rahmi, Tysa, Sufia. (2019). *Pentingnya Keterampilan Mengelola Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKN. Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlulsunnah.* Vol. 2 No. 1.Hlm. 85-89.

Rohmad dan Sarah, Siti. (2021). *Pengembangan Instrumen Angket*. Purwokerto: K-Media.

Saat, Sulaiman dan Mania, Sitti. &. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Makassar: Pusaka Almaida.

Said, Hamdanah. (2017). *Model Pembelajaran Virtual Solusi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Madrasah.* Yogyakarta: Trust Media Publishing.

Salamun et.al. (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Lampung: Yayasan Kita Menulis

Sihotang, Hotmaulina. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Uki Press.

Sudirman, et. al. (2023). *Metodologi Penelitian 1*. Bandung : Media Sains Indonesia.

Yusuf, Basuni, Bistari (2018). *Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* Vol. 1 No.2. *Hlm. 13.*

Zahrah Ghuzmi Rahmiatul, Arifin Jauhar. (2021) *Efektivitas Program PKK dalam Pemberdaaan Wanita di Desa Barimbun Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong (Study Kasus Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga). Jurnal JAPB* Volume 4 Nomor 2. Hlm 1143-1159.